

AUDIT TATA KELOLA SEKOLAH BERBASIS RISIKO TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPS NURUL YAQIN

Slamet Riyadi¹, Kaniati Amalia², Erny Roesminingsih³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

25010845007@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze risk-based school governance in improving the quality of education at SMPS Nurul Yaqin, located in Nogosari Village, Rambipuji District, Jember Regency. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of the principal and teachers. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that school governance at SMPS Nurul Yaqin has implemented several principles of good governance, including participation, transparency, communication, accountability, and supervision. Decision-making processes are carried out collaboratively through meetings involving teachers, educational staff, and the foundation management. In addition, the school has implemented learning supervision and routine evaluations as forms of internal control. The school also develops educational quality improvement programs through workshops, teacher training, digital learning, and the implementation of Project-Based Learning (PjBL). However, several risks affecting educational quality were still identified, including limited facilities and infrastructure, low competency of some teachers, variations in students' abilities, and inadequate discipline among educational staff. This study concludes that risk-based school governance at SMPS Nurul Yaqin has been implemented fairly well in supporting educational quality improvement. Nevertheless, strengthening internal control systems, improving teacher competency, and enhancing staff discipline are still necessary to achieve sustainable educational quality improvement. The findings of this study are expected to serve as evaluation material for schools in strengthening governance systems and educational risk management.

Keywords: *educational quality, good governance, risk-based audit, school governance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola sekolah berbasis risiko dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMPS Nurul Yaqin, Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola sekolah di SMPS Nurul Yaqin telah menerapkan beberapa prinsip *good governance*, seperti partisipasi, transparansi, komunikasi, akuntabilitas, dan pengawasan. Pengambilan keputusan dilakukan secara kolaboratif melalui rapat bersama guru, tenaga kependidikan, dan pihak yayasan. Selain itu, sekolah juga telah melaksanakan supervisi pembelajaran dan evaluasi rutin sebagai bentuk pengendalian internal. Sekolah turut mengembangkan program peningkatan mutu pendidikan melalui *workshop*, pelatihan guru, digitalisasi pembelajaran, dan penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Namun demikian, masih ditemukan beberapa risiko yang mempengaruhi mutu pendidikan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi sebagian guru, variasi kemampuan siswa, serta kedisiplinan tenaga pendidik yang belum optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tata kelola sekolah berbasis risiko di SMPS Nurul Yaqin telah berjalan cukup baik dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek pengendalian internal, peningkatan kompetensi guru, dan kedisiplinan tenaga pendidik agar mutu pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperkuat sistem tata kelola dan manajemen risiko pendidikan.

Kata Kunci: audit berbasis risiko, *good governance*, mutu pendidikan, tata kelola sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem tata kelola sekolah yang baik (Mawadieh et al., 2026). Tata kelola sekolah (*school governance*) menjadi elemen penting dalam menciptakan pengelolaan pendidikan yang efektif, transparan, akuntabel, dan

berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Khurniawan et al., 2020). Dalam konteks manajemen pendidikan modern, tata kelola sekolah tidak hanya berkaitan dengan administrasi pendidikan, tetapi juga mencakup pengelolaan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.

SMPS Nurul Yaqin merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa

Timur. Sekolah ini memiliki visi Unggul dalam Kepribadian, Tangguh dalam Berprestasi berdasarkan Aqidah Islamiyah. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menjalankan berbagai program seperti pengembangan kompetensi guru, digitalisasi pembelajaran, kegiatan literasi, pembiasaan religius, serta penguatan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, sekolah juga telah memiliki struktur organisasi yang jelas, papan informasi yang terbaru, serta program kerja sekolah yang tersusun secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menerapkan tata kelola yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai risiko yang mempengaruhi mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi sebagian tenaga pendidik, variasi kemampuan peserta didik, serta kedisiplinan guru menjadi kendala utama dalam pengelolaan sekolah. Beberapa guru masih datang terlambat dan pulang lebih awal sehingga berdampak

terhadap efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, pengawasan dan supervisi pembelajaran masih diperkuat agar pelaksanaan program sekolah dapat berjalan lebih optimal.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa sekolah memerlukan sistem pengendalian dan evaluasi yang mampu mengidentifikasi risiko-risiko dalam tata kelola sekolah. Salah satu pendekatan yang relevan digunakan adalah audit berbasis risiko (*risk-based audit*). Audit berbasis risiko merupakan pendekatan audit yang berfokus pada identifikasi, penilaian, dan evaluasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Menurut Pickett & Pickett (2005), audit modern tidak hanya berfungsi sebagai alat pemeriksaan, tetapi juga sebagai alat manajemen risiko dan peningkatan kualitas organisasi. Sementara itu, Johnstone et al. (2019) menjelaskan bahwa audit berbasis risiko dilakukan dengan mengevaluasi pengendalian internal serta efektivitas proses organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Teori *Good Governance* menjelaskan bahwa tata kelola yang baik ditandai dengan adanya transparansi, akuntabilitas,

partisipasi, efektivitas, dan pengawasan dalam pengelolaan organisasi. Menurut Sedarmayanti (2018), penerapan *good governance* dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan sekolah yang profesional dan bertanggung jawab sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks sekolah, prinsip-prinsip tata kelola yang baik diwujudkan melalui keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, adanya evaluasi program, komunikasi yang terbuka, dan sistem pengawasan yang berjalan efektif. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori audit berbasis risiko (*risk-based audit*) sebagai landasan analisis. Teori ini menjelaskan bahwa proses audit harus difokuskan pada area-area yang memiliki risiko tinggi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Dalam lingkungan pendidikan, risiko dapat berupa rendahnya kompetensi guru, lemahnya pengawasan, ketidakdisiplinan, serta keterbatasan sarana dan prasarana berdampak pada mutu pembelajaran. Pendekatan audit berbasis risiko menekankan proses identifikasi risiko, evaluasi pengendalian, dan pemberian rekomendasi perbaikan

untuk meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Penelitian Iswari (2025) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, sistem pengawasan, dan transparansi pengelolaan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan. Penelitian Wang (2024) juga menunjukkan bahwa audit berbasis risiko mampu membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi kelemahan tata kelola dan memperkuat sistem pengendalian internal sekolah. Dengan demikian, penerapan audit tata kelola sekolah berbasis risiko menjadi penting untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis tata kelola sekolah berbasis risiko dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMPS Nurul Yaqin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dalam tata kelola sekolah, mengevaluasi sistem pengendalian yang diterapkan sekolah, serta menganalisis peran tata kelola sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan kajian audit manajemen pendidikan berbasis risiko, serta manfaat praktis bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dan perbaikan sistem tata kelola pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena tata kelola sekolah berbasis risiko dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMPS Nurul Yaqin. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode ini digunakan karena mampu menggambarkan kondisi nyata yang

terjadi di lapangan secara mendalam dan sistematis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tata kelola sekolah, risiko yang mempengaruhi mutu pendidikan, serta sistem pengendalian yang diterapkan di SMPS Nurul Yaqin.

Penelitian dilaksanakan di SMPS Nurul Yaqin yang berlokasi di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena tata kelola sekolah yang menarik untuk dikaji, khususnya terkait penerapan pengelolaan berbasis risiko dalam meningkatkan mutu pendidikan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru SMPS Nurul Yaqin. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran utama dalam pengambilan keputusan, pengelolaan

sekolah, dan pelaksanaan tata kelola pendidikan. Sementara itu, guru dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran serta menjadi pihak yang merasakan implementasi kebijakan sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data untuk memperoleh data yang lebih valid dan kredibel. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah dan guru. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tata kelola sekolah, pengambilan keputusan, transparansi, pengawasan, risiko pendidikan, serta upaya peningkatan mutu pendidikan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kondisi sekolah, proses pembelajaran, kedisiplinan guru dan siswa, sistem pengawasan, serta lingkungan sekolah. Observasi bertujuan untuk memperoleh data faktual terkait pelaksanaan tata kelola sekolah dan mutu pendidikan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung

seperti visi dan misi sekolah, struktur organisasi, program kerja sekolah, jadwal pelajaran, RPP, bukti supervisi, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Miles et al. (2014) mengatakan bahwa model analisis interaktif terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel temuan audit. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk-based audit*) dalam proses analisis data. Pendekatan ini dilakukan melalui tahapan identifikasi risiko, evaluasi pengendalian, dan penilaian dampak risiko terhadap mutu pendidikan. Risiko yang dianalisis meliputi kompetensi guru, kedisiplinan tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan

prasarana, serta efektivitas supervisi pembelajaran. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menyusun temuan audit dan rekomendasi perbaikan tata kelola sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Tata Kelola Sekolah Berbasis

Risiko di SMPS Nurul Yaqin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola sekolah di SMPS Nurul Yaqin telah menerapkan prinsip kolaboratif dalam pengelolaan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, proses pengambilan keputusan dilakukan melalui rapat bersama yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan pihak yayasan. Guru juga menyampaikan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan tenaga pendidik dalam forum diskusi sebelum kebijakan ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipasi dalam tata kelola sekolah. Selain itu, komunikasi antara kepala sekolah dan guru berjalan cukup baik. Berdasarkan hasil observasi, sekolah memiliki forum komunikasi rutin yang dilaksanakan hampir setiap hari melalui briefing pagi maupun forum diskusi internal sekolah. Transparansi informasi juga

terlihat dari adanya papan informasi sekolah, struktur organisasi, serta program kerja sekolah yang terpasang dan terbaru dengan baik.

Dalam aspek akuntabilitas, sekolah melaksanakan evaluasi program secara berkala melalui rapat evaluasi semester dan laporan kinerja triwulan. Kepala sekolah juga melakukan supervisi terhadap guru baik secara terjadwal maupun mendadak untuk memantau proses pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa risiko yang mempengaruhi mutu pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, risiko utama yang dihadapi sekolah meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi sebagian guru, variasi kemampuan siswa, serta kedisiplinan guru yang masih belum optimal. Guru menyatakan bahwa masih terdapat tenaga pendidik yang terlambat dan pulang awal sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.

b. Pengendalian dan Supervisi dalam Tata Kelola Sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan sistem pengendalian melalui supervisi

pembelajaran dan briefing evaluasi rutin. Kepala sekolah menyampaikan bahwa supervisi dilakukan hampir setiap hari, baik melalui pengawasan langsung saat pembelajaran maupun supervisi terjadwal di dalam kelas. Guru juga menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin melalui briefing pagi dan rapat evaluasi bersama pihak yayasan setiap tiga bulan. Sistem pengendalian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kedisiplinan guru. Selain itu, sekolah juga telah mengembangkan beberapa program peningkatan mutu pendidikan seperti workshop, seminar, pelatihan guru, digitalisasi pembelajaran, kegiatan literasi, serta pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Hal tersebut terlihat dari dokumen RPP yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

c. Mutu Pendidikan di SMPS Nurul Yaqin

Berdasarkan hasil wawancara, mutu pendidikan di SMPS Nurul Yaqin dinilai cukup baik. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah

berhasil memperoleh prestasi akademik seperti keberhasilan siswa dalam kompetisi tingkat provinsi serta meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di sekolah menengah favorit di Kabupaten Jember. Guru juga menyatakan bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran cukup baik, terutama pada pembelajaran berbasis praktik dan multimedia. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki lingkungan belajar yang lebih tertata, ruang guru yang diperbaiki, serta fasilitas pembelajaran yang terus berkembang. Namun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan yang mempengaruhi mutu pendidikan, terutama terkait kedisiplinan guru dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola sekolah di SMPS Nurul Yaqin telah menerapkan beberapa prinsip *good governance*, seperti partisipasi, transparansi, komunikasi, dan akuntabilitas. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, adanya forum komunikasi rutin, serta pelaksanaan evaluasi program secara berkala. Menurut Sedarmayanti (2018), tata kelola yang baik ditandai

dengan adanya partisipasi seluruh anggota organisasi, transparansi informasi, akuntabilitas, dan sistem pengawasan yang efektif. Dengan demikian, tata kelola sekolah di SMPS Nurul Yaqin dapat dikategorikan telah berjalan cukup baik dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Brinia et al. (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan komunikasi organisasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa risiko yang masih mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu rendahnya kompetensi guru, kedisiplinan tenaga pendidik, serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Dalam perspektif audit berbasis risiko (*risk-based audit*), kondisi tersebut termasuk risiko operasional yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi pendidikan. Menurut Johnstone et al. (2019), audit berbasis risiko berfokus pada identifikasi area

yang memiliki risiko tinggi terhadap pencapaian tujuan organisasi dan mengevaluasi efektivitas pengendalian yang diterapkan. Kedisiplinan guru menjadi salah satu risiko utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat guru yang datang terlambat dan pulang lebih awal sehingga berdampak pada proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian internal sekolah belum berjalan secara optimal. Menurut Mulyasa (2022), kedisiplinan guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Guru yang disiplin akan memberikan teladan positif bagi peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang lebih efektif.

Di sisi lain, sekolah melakukan berbagai bentuk pengendalian melalui supervisi pembelajaran, briefing rutin, dan evaluasi program sekolah. Dalam teori audit berbasis risiko, pengendalian merupakan bagian penting dalam mengurangi dampak risiko terhadap organisasi. Pickett (2005) menjelaskan bahwa audit modern tidak hanya bertujuan menemukan kesalahan, tetapi juga membantu organisasi memperbaiki

sistem pengendalian dan manajemen risiko. Pelaksanaan supervisi mendadak dan terjadwal yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan adanya upaya pengendalian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penerapan program pengembangan kompetensi guru dan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) menjadi bentuk inovasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulidiyah (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan tata kelola sekolah berbasis risiko di SMPS Nurul Yaqin telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek pengendalian kedisiplinan guru, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Dengan penguatan sistem pengendalian dan pengelolaan risiko yang lebih efektif, mutu pendidikan di SMPS Nurul Yaqin diharapkan dapat meningkat secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Audit Tata Kelola Sekolah Berbasis Risiko terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPS Nurul Yaqin, dapat disimpulkan bahwa tata kelola sekolah di SMPS Nurul Yaqin telah berjalan cukup baik dan menunjukkan penerapan beberapa prinsip *good governance*, seperti partisipasi, transparansi, komunikasi, akuntabilitas, dan pengawasan. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan guru dan pihak yayasan dalam pengambilan keputusan, adanya forum komunikasi rutin, pelaksanaan evaluasi program secara berkala, serta supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Pendekatan audit berbasis risiko menunjukkan bahwa terdapat beberapa risiko yang masih mempengaruhi mutu pendidikan di SMPS Nurul Yaqin. Risiko tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, rendahnya kompetensi sebagian tenaga pendidik, variasi kemampuan peserta didik, serta kedisiplinan guru yang belum optimal. Risiko kedisiplinan guru menjadi salah satu temuan utama karena berdampak langsung terhadap efektivitas proses

pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah. Meskipun demikian, sekolah telah melakukan berbagai bentuk pengendalian melalui supervisi pembelajaran, briefing evaluasi rutin, pelatihan kompetensi guru, serta pengembangan *Project-Based Learning*.

Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, tata kelola sekolah berbasis risiko di SMPS Nurul Yaqin dapat dikategorikan cukup efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Namun, masih diperlukan penguatan pada aspek pengendalian internal, khususnya terkait kedisiplinan tenaga pendidik, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan sarana dan prasarana sekolah agar mutu pendidikan dapat meningkat secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brinia, V., Selimi, P., Dimos, A., & Kondea, A. (2022). The Impact of Communication on the Effectiveness of Educational Organizations. *Education Sciences*, 12(3), 170–170. <https://doi.org/10.3390/educsci12030170>
- Iswari, F. (2025). Principal Accountability and Supervision: Strengthening School Governance and Educational Quality. *Journal of Leadership, Organization, Vision, and Administration*, 1(1), 30-36. <https://doi.org/10.63203/lova.v1i1.425>
- Johnstone, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2019). *Auditing: A Risk-Based Approach*. Boston: Cengage Learning.
- Khurniawan, A. W., Sailah, I., Muljono, P., Maarif, M. S., & Indriyanto, B. (2020). Exploring the Key Factors of School Governance Practice for Better Vocational Schools in Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 51(1), 198–211.
- Maulidiyah, H. (2024). Strategy For Improving the Quality of Education in Schools. *Ar-Rosikhun*, 3(2), 93–99. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v3i2.18441>
- Mawadie, R. S. M. A., Razzak, L. F. A., & Al-Badawi, M. (2026). *Governance in Educational Institutions: Examining the Role of Leadership in Enhancing Academic Performance*. 1849–1862. https://doi.org/10.1007/978-3-031-95310-1_133
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pickett, K. H. S. (2005). *Auditing the Risk Management Process*. John Wiley & Sons.
- Pickett, K. H. S., & Pickett, J. M. (2005). *Auditing for Managers: The Ultimate Risk Management Tool*. John Wiley & Sons.
- Sedarmayanti. (2018). *Good Governance dan Good Corporate Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wang, Y. (2024). Risk management, internal control and audit process in local universities basis for operational goal achievement framework. *International Journal of Research Studies in Education*, 13(9).
<https://doi.org/10.5861/ijrse.2024.24655>